BAB IV

PERKEMBANGAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH AL UTSMANIYAH DI DESA DOMAS KECAMATAN MENGANTI GRESIK

A. Program Kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al Utsmaniyah di Desa Domas Kecamatan Menganti Gresik

Program Kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah di Desa Domas awalnya hanya perkumpulan yang isinya ceramah agama yang dipimpin langsung oleh KH. Achmad Asrori Al Ishaqi yang di ikuti oleh salah satu tokoh Desa Domas yaitu KH. Ahmad Salamun. Kegiatan ini dilakukan di Musholla Bustanul Arifin Menganti Gresik. Seiring berjalannya waktu minat masyarakat yang ada di Desa Domas Menganti akan adanya kegiatan tarekat tersebut bertambah banyak.

Bertambah banyaknya jama'ah yang ikut dalam Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah di Desa Domas Menganti Gresik, maka acara yang dilakukan dalam tarekat ini semakin tersusun dan terjadwal. Diantara Acara yang dilakukan adalah Manaqib, yang dilaksankan setiap satu minggu sekali yakni pada hari senin malam, tepatnya pukul 18.00 setelah sholat isya' sampai pada pukul 21.00 malam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata salah satu jama'ah Tarekat Qodiyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah putri yang asli dari Desa Domas, yang saya wawancarai mengatakan:

> Sekitar pukul tujuh peserta Manaqib telah berdatangan, ada yang memakai sepeda motor, mobil ada pula yang naik kendaraan umum, mereka ada yang datang sendiri, berkelompok dan rombongan, yang perempuan berkerudung, berpakaian putih dan membawah peralatan sholat, yang laki-laki memekai sarung, kopyah dan baju kokoh putih, ketika sampai di tempat jama'ah berwudhu lalu beri'tikaf.[1]

Kegiatanya mengalami penambahan waktu yang awalnya hanya seminggu sekali sekarang ditambah menjadi seminggu dua kali yaitu pada hari sabtu dan senin. Jadwal kegiatan tarekat di Desa Domas ini sama dengan jadwal pondok pesantren Al-Fitrah di Kedinding. Pada hari sabtu dan senin yang dilaksanakan di musholla Bustanul Arifin kegiatan tarekat yang sekarang didukung oleh organisasi Al-Khidmah ini sekarang semakin berkembang.

Penambahan acara atau jadwal khususi yang dilakukan setiap hari diberbagai desa yang ada di Kecamatan Menganti ini, ditempatkan di Desa Kebon Dalem Domas pada hari senin siang, pada hari selasa siang di Desa Kemorogan dan rabu malam dilaksanakan di Desa Gantang, pada hari kamis di masjid Menganti sendiri dan pada hari jum'at malam dilaksanakan di masjid Berancang yang dipimpin oleh seorang mursyid. Manaqib rutin setiap malam minggu kedua acara ini dilaksanakan oleh

[1] Dini, *Wawancara jama'ah Al- khidmah*, 23 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi Al –Khidmah yang dipimpin oleh mursyid dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah.[2]

Kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah dilaksanakan di Masjid karena dianggap sebagai sebagai tempat beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini istilah masjid diartikan sebagai tempat melakukan serangkaian upacara ketarekatan, seperti pembai'atan dan ritual agama Islam yang lain.

B. Jumlah Pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah di Desa Domas.

Jumlah pengikut tarekat di Desa Domas pad tahun 1988 sampai tahun 2000 sangat baik dalam peningkatanya, dari tahun ke tahun mengalami penambahan dan pemiatnya juga selalu bertambah. Seperti apa yang kita lihat tabel di bawah ini.

Tabel. 5

Jumlah anggota Tarekat Qodiriyah Wa Naqayabandiyah Al Utsmaniyah

No	Tahun	Jumlah Pengikut atau Jama'ah	Keterangan
1.	1988-1991	5 Orang	Laki-laki
2.	1991-1994	50 Orang	Laki-laki dan perempuan
3.	1994-1995	100 orang	Laki-laki dan perempuan
4.	1995-1997	1000 orang	Laki-laki dan perempuan
5.	1997-1998	2000 orang	Laki-laki dan perempuan

[2] H. Salamun, *Wawancara Sesepuh Desa*, Gresik, 23 november 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	1998-2000	3000 orang	Laki-laki dan perempuan

Pada tahun 1988 sampai 1991 pengikut tarekat ini hanya 5 orang yakni pelopor pertama adanya Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah yang ada di Desa Domas Kecamatan Menganti Gresik yaitu H.Muktarom Ahyan, H.Hamdan Faruk, H.Ah Salamun, KH.Abdurrahman, KH. Abdul Sajad.

Kegiatan yang dilakukan oleh lima tokoh yang dipimpin oleh kh. Achmad Asrori ini hanya adanya perkumpulan yang di dalamnya hanya ceramah agama yang diisi oleh KH. Achmad Asrori sendiri yang tujuanya untuk memperdalam ilmu agama. Berjalanya kegiatan ini tepatnya tahun 1991 sampai 1994 bertambahnya juga jama'ah tarekat di desa tersebut yakni berjumlah 50 orang yang terdiri dari jama'ah laki-laki dan perempuan. Ketertarikan masyarakat dari acara tarekat ini sudah ada dan orang-orang mulai antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Adanya jama'ah yang banyak dari tiap-tiap desa yang jumlahnya mencapai 100 lebih ini pada tahun 1994 sampai tahun 1995, karena banyaknya jama'ah tokoh Desa di Menganti berinisisatif mengumpulkan mereka dalam satu tempat atau sekretariat yang tepatnya berada di Desa Domas Menganti, pada tahun 1995 sampai 1997 mencapai sekitar 1000 orang, dari beberapa jama'ah tersebut terdiri dari jama'ah perempuan dan laki-laki. Pada tahun 1997 sampai tahun 1998 jama'ah mencapai 2000 orang jumlahnya semakin bertambah mencapai 3000 lebih yakni perkumpulan dari beberapa desa yakni dari Desa Domas, Kemorogan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gantang, dan Berancang. Yang dijadikan satu di Desa Menganti tempatnya di Seketariat Menganti Gresik dan berkembang tepatnya pada tahun 1998 sampai 2000.[3]

C. Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniya

Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah adalah membaca kalimat *lailahaillah*, kemudian membaca *astagfirullah-Allah al-ghofur al-rahim* sebanyak tiga kali. Terus membaca *Allahhumma shalli 'ala muhammadin wa'ala alihi wa shohbihi wasallim* sebanyak tiga kali, kemudian diakhiri membaca *la ilaha illallah* sebanyak tiga kali dan diikuti membaca *muhammad al-rasul allah shalla-allah'alaihi wasallam.*

Setelah membaca dzikir tersebut, lalu memindahkan duduk tawaruk ke kiri sambil terus memejamkan mata sambil membayangkan wajah sang guru, tasbih di tangan kanan bermunajat kepada Allah agar dibersihkan dari godaan setan. Membaca kalimat *lailahaillah* ini sebanyak 165 kali, pada bacaan yang ke 165 diikuti bacaan *sayyidina Muhammad rasul Allah shalla Allah 'alaihi wasallam*, diakhiri dengan sholawat dan di baca dengan keras.

Dalam konsep Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah juga disebut *Rabithah* artinya mediasi dan wasilah dalam berhubungan dengan Allah, yang dalam wujudnya ialah berdzikir yang didahului dengan mengingat wajah gurunya. Dalam pandangan murid tarekat berwasilah kepada guru

[3] Achmad Kudhori, S.PD.I,*Wawancara*,Gresik.20 november 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti menggunakan jasa “ kawan” perjalanan menuju Tuhan. Jadi tanpa kawan doa tidak akan sampai, hanya berfungsi mempercepat karena kawan yang diajaknya adalah sudah dikenal oleh yang ditujunya.

Dalam kegiatannya biasanya melakukan *khataman* (penutup). Biasanya dibaca setelah melakukan dzikir dan wirid. Jadi khataman bermakna sebagai penutup dari dzikir yang dilakukan, acara ini dilaksanakan dengan pembacaan doa, sholawat Nabi dan ayat Al-Qur’an yang diformulasi dan ditentukan oleh syekh mursyid terdahulu, diawali dengan pembacaan Surat Al-Fatihah delapan kali, dengan rincian, kepada Nabi Muhammad, kepada Imam Rabbani, anak cucunnya dan silsilahnya, kepada ahli (keluarganya) yang telah mendahului, kepada para muslimin-muslimat, kemudian kepada jama’ah ahli silsilah Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah, khususnya Syekh Abdul Qodir Al Jailani dan Syekh Junaidi al Bagdadi.

Dilanjutkan dengan sholawat Nabi sabanyak 100 kali, membaca surat Alam Nasyrah 79 kali, membaca surat Al-Ikhlas 100 kali, membaca sholawat Nabi 100 kali, membaca *Allahumma ya Qodliy al-hajad* 100 kali, membaca *Allahumma ya rafi’ al darajat* 100 kali, membaca *Allahumma ya dafi’ al baliyyat* 100 kali, membaca *Allahumma ya muhilla al musykilat* 100 kali, membaca *ya syafiya al-amradh* 100 kali, membaca *ya arhama al rahimin* 100 kali, membaca sholawat Nabi 100 kali, membaca surat Al-fatihah1 kali kepada Syekh Abd Qodir Al Jailani membaca sholawat Nabi 100 kali, membaca *hasbuna Allah Wa ni’mal al-wakil* 450 kali, membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholawat Nabi 100 kali, membaca al-fatihah 1 kali kepada Syekh Abdul Qodir dan membaca Al-fatihah 1 kali kepada semua guru tarekat membaca sholawat 100 kali, kemudian membaca *la haula wa la quwwata illah billah* 300 kali, membaca sholawat 100 kali kemudian diam sebentar sambil munajat kepada Allah dan diakhiri dengan bacaan *Allahumma anta maqsudi wa ridhaka matlubia a'thini mahabbataka wa ma'rifataka*.[4]

Mengenai amalan pokok paling mendasar bagi pengikut atau anggota (pengikut) tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah di Desa Domas Kecamatan Menganti Gresik adalah Dzikrullah (mengingat Allah). Adapun perintah supaya mengingat Allah itu, adalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana firman Allah Q.s Al-Baqarah: ayat 200.

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَٰسِكَكُمْ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَآءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا وَمَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ﴿٢٠٠﴾

"Apabila kamu selesai menunaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah (dengan mengingat) Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (mengingat) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikir dengan lebih banyak daripada itu"

Dan disebutkan di surat yang lain Q.S. Ali Imran: ayat 191. Yang berbunyi :

[4]Nur Syam, *Pembangkangan Kaum Tarekat* .(Surabaya: LEPKIS.2004), 35-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ

"(yaitu) orang-orang yang berdzikir (dengan mengingat) Allah, baik dengan berdiri atau duduk atau berbaring."

Keutamaan dalam berdzikir Rasulullah SAW juga bersabda:

"Setiap ada sekelompok orang duduk dalam suatu majelis yang berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla, niscaya mereka akan dikepung oleh para malaikat dan dipenuhi oleh rahmat (kasih sayang Allah), dan Allah akan menyebut mereka kepada para malaikat yang berada di sisi-Nya."

Dan sabda Rasulullah yang lain mengatakan:

"Setiap kali ada sekelompok kaum yang berkumpul untuk berdzikir kepada Allah, dan dengan majelis dzikir ini mereka hanya bertujuan untuk Allah semata, niscaya mereka akan dipanggil oleh Dzat yang memanggil dari langit, 'berdirilah kalian sementara dosa-dosa kalian sudah diampuni, Aku telah mengganti kejelekan kalian dengan kebaikan."[5]

Dalam kegiatan Manaqib dilaksanakan tiap bulan sekali yaitu pada hari sabtu awal, senin akhir dan malam minggu kedua dilaksanakan pukul 18.00 WIB malam sampai jam 21.00 WIB. Adapun prosesi kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. pembacaan doa kepada ahli kubur

[5] Imam Al-Ghozali,*Munajat Al-Ghozali Dzikir dan Doa Wacana Amaliyah Keseharia.*(Surabaya: Risalah Gusti.1998), 1-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. lalu dilanjut pembacaan yasin dan manaqib 1 sampai 7 yang berisi tentang pengertian Manaqib, sifat-sifat dan pembawaan wali-wali allah, Tipu daya ilmu, bid'ah (pembaharuan), ahlussunah wal jama'ah, berisi doa.
3. Lalu dilanjut lagi pembacaan *ibadallah dan la ilaaha illallah*
4. pembacaan sholawat lalu di tutup dengan doa. di pimpin langsung oleh KH,Achmad Asrori Al Ishaqi dan para Muhibbin Muhibbat dan acara dilaksanakan oleh oraganisasi Al-Khidmah.

Kegiatan manaqib dilakukan setelah dibangunnya komisariat di Desa Domas Kecamatan Menganti Gresik. Haltersebut dilakukan karena kegiatan sudah terjadwal dan tersusun rapi dalam pelaksanaannya. Dan acara yang dilakukan dalam khususi antara lain:

a. Doa khusushon kepada Nabi Muhammad
b. Doa Ikhwan-Ikhwanin Muslimin, kepada Sayyidina Abu Bakar, Umar dan Ali. Para Shohabat, Masyayikhil, Muslimin-Muslimat.
c. Lalu ada bacaan sholawat 100 kali kepada Nabi Muhammad,
d. Membaca Surat An Nash 79 kali,
e. Surat Al Ikhlas 100 kali.

Setelah membaca Shalawat kepada Nabi Muhammad lalu berhenti dan diam sejenak penuh ketenangan, hadapkan dan dekatkan hati keharibaan Allah yang Maha besar dan Agung, dengan disertai rasa rendah diri, merasa penu lalai, lemah, serba kurang, sembrono, durhaka, dan hina. Dengan mengucapkan *ya Allah ya Roob* ....berdoa limpah dan curahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami rahmat, barokah, karomah, dan ampuni segala dosa-dosa kami yang telah lewat dan yang akan datang, lahir dan batin, kecil dan besar, sengaja dan yang tidak disengaja. Anugerahkan hati lapang, selalu syukur sabar ridho penuh sehat wal'afiyat, serta naungi kami dari cobaan serta fitnah dunia dan akhirat.

Rizki yang cukup, halal manfa'at dan barokah dan kuatkanlah iman kami dan mudahkanlah kami dalam berkumpul dengan hamba-hambamu yang sholeh- sholihah, tuma'ninah, istiqomah dihadapan-Mu. Dengan anugrah maha kasih dan agung akhiri hidup kami dalam hidup yang ridho dan khusnul khotimah, tuntunlah dan ajaklah kami bersama-sama dipertemukan dengan Rasulullah disertai dengan meraih syafa'at yang agung .

Di akhiri dengan doa, ya Allah engkaulah yang menjadi tujuan utama kami, Ridhomu lah harapan dan permohonan kami. Anugerahkanlah kami cinta, rindu dan ma'rifat kepadamu.[6]

[6] Achmad Asrori Al Ishaqi, *Al-Anwar Al- Khususiyah Al-Khotamiyah.*(Surabaya:Al-Wafa.2004), 1-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id